



**POLA BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA GUNUNGTUA JAE
KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**MUHAMMAD RIDWAN
NIM. 12 120 0098**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



POLA BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA GUNUNGTUA JAE
KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh
MUHAMMAD RIDWAN
NIM. 12 120 0098
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 19640901 199303 1 006

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016

Hal : Skripsi
a.n : MUHAMMAD RIDWAN

Padangsidimpuan,
Kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Muhammad Ridwan yang berjudul: “POLA BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI DESA GUNUNTUA JAE KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL ”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs.Kamaluddian, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Drs.Zulfan Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 19640901 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD RIDWAN
NIM : 12 120 0098
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-3
Judul Skripsi : **Pola Bimbingan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Juni 2016
Saya yang menyatakan,

MUHAMMAD RIDWAN
NIM. 12 120 0098



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **Muhammad Ridwan**
Nim : **12 120 0098**
Judul Skripsi : **Pola Bimbingan Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

Ketua

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

2. Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

3. Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP.19620924 199403 1 005

4. Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan sidang munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 01 Juni 2016
Pukul : 09:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 72,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,42
Predikat : Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cum Laude *)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

No. / In. 14 /F/PP.00.9 / 08 / 2016

**Judul Skripsi : POLA BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI DESA
GUNUNGTUA JAE KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Nama : MUHAMMAD RIDWAN
NIM : 12 120 0098
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jurusan : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Padangsidimpuan, September 2016
Dekan,

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **“POLA BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI DESA GUNUNGTUA JAE KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**. Disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayahNya, serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan para Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak pembimbing I Drs. Kamaluddin, M.Ag dan Bapak Pembimbing II Drs.H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Ibu Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
6. Alm. Ayahanda (Najamuddin Nasution), dan Ibunda (Herlina Hasibuan) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak melahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
7. Kepada Bapak Usor Tua dan Bapak Khairul Saleh selaku kepala desa dan sekretaris desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang juga telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling angkatan I, khususnya Bimbingan Konseling Islam-3 yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang juga telah banyak memberikan kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai dengan selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, penulis ucapkan terimakasih. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Padangsidimpuan, 01 Juni 2016
Penulis

MUHAMMAD RIDWAN
NIM. 12 120 0098

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ridwan
Nim : 12 120 0098
Judul Skripsi : **Pola Bimbingan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

Latar belakang penelitian ini adalah banyak anak-anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang kelakuannya tidak sesuai dengan tingkat umurnya, kemudian orangtua yang tidak menyadari bahwa pola bimbingan yang diberikan orangtua sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anaknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kepribadian anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, bagaimana pola bimbingan yang diberikan orangtua serta apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua supaya anaknya memiliki kepribadian yang baik di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Metode penelitian dalam penulisan ini yaitu menggunakan penelitian lapangan, dengan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder yang menetapkan ke informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dilaksanakan dengan menyusun dan mengorganisasikan data, kemudian menyeleksi data, dan mendeskripsikan data secara sistematis.

Hasil penelitian bahwa anak-anak yang berumur 6-12 tahun atau yang berada di tingkat sekolah dasar (SD) mempunyai kepribadian yang kurang baik, pola bimbingan yang diberikan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di antaranya ada yang bersifat otoriter, permisif dan demokrasi, dan yang banyak di gunakan orangtua di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah pola bimbingan permisif. Kemudian ada beberapa upaya yang dilakukan oleh para orangtua supaya anaknya memiliki kepribadian yang baik diantaranya menyekolahkan anaknya ke madrasah, di waktu malam orangtua menyuruh anaknya pergi mengaji ke pengajian malam, selalu memberinya nasehat-nasehat, ada juga yang selalu memberinya contoh kelakuan-kelakuan yang baik dan selalu mengontrol pergaulan anak-anaknya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR KEASLIAN SKIRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Batasan Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pola Bimbingan Orangtua	15
1. Pengertian Pola Bimbingan Orangtua	15
2. Macam-macam Pola Bimbingan Orangtua	17
3. Pola Bimbingan Menurut Islam.....	19
B. Tanggung Jawab Orangtua	23
1. Pengertian Tanggung Jawab Orangtua	23
2. Fngsi dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Keluarga.....	23
C. Kepribadian Anak	24
1. Pengertian Kepribadian Anak	24
2. Kepribadian Muslim	26
3. Tipe-tipe Kepribadian.....	29
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	33
D. KajianTerdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Informan Penelitian.....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data.....	45
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	48
1. Sejarah Desa.....	48
2. Letak Geografis Desa	49
3. Keadaan Penduduk	49
B. Temuan Khusus	51
1. Gambaran Kepribadian Anak Umur 6-12 Tahun.....	51
2. Pola Bimbingan Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun.....	56
3. Upaya-upaya yang Dilakukan Orangtua Agar Anaknya Memiliki Kepribadian yang Baik.....	64
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah suatu institut yang terbentuk karena perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lingkungan dan ridho Allah SWT, didalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orangtua.¹

Sedangkan menurut Bouman yang dikutip dari Sayekti Pujosuwarno bimbingan konseling keluarga, dia berpendapat bahwa keluarga adalah persatuan antara dua orang atau lebih yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Terjadinya persatuan ini dikarenakan adanya pertalian perkawinan sehingga ada saling mengikat berdasarkan perkawinan. Selanjutnya Siti Partini berpendapat bahwa keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, isteri, anak-anak (bila ada) yang terikat atau di dahului dengan perkawinan.²

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki dan seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri ataupun di adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.23.

² Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: menara mas offset, 1994), hlm. 10.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai keluarga oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan unsur-unsur yang terkandung dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan perserikatan hidup antara manusia yang paling dasar dan kecil.
2. Perserikatan itu paling sedikit terdiri dari dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin.
3. Perserikatan itu berdasar atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.
4. Adakalanya keluarga hanya terdiri dari seorang laki-laki saja atau seorang perempuan saja dengan atau tanpa anak-anak.³

Keluarga merupakan unit pertama dalam lingkungan sosial sesama anggota keluarga saling berhubungan secara langsung dan timbal balik. Pengaruh keluarga terhadap kepribadian anak sangat urgen, karena anak lahir dalam keadaan lemah untuk memenuhi kebutuhan pokoknya atau memberi keamanan dan perlindungan bagi dirinya sendiri.

Para ahli psikologi menyatakan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa paling penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar, karena dari umur 0-3 tahun sikap anak identik untuk meniru.⁴

Oleh karena itu orangtua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang benar kepada anak di rumah dan di lingkungan keluarga serta memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika Islam. Dengan demikian perilaku sosial dan pergaulan mereka dengan orang lain akan bersifat luhur, lembut dan konsisten apalagi perilaku mereka di dalam rumah. Dimana orangtua juga

³ *Ibid.*, hlm. 11.

⁴ Heri Noer Aly Dan Munzier, *Watak Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani ,2003), hlm. 201-202.

berkewajiban melindungi anak dan memenuhi segala kebutuhannya, sehingga anak terhindar dari perbuatan yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai kepribadian yang benar kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁵

Al-Qur'an pertama sekali mengisyaratkan bahwa manusia diwajibkan memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orangtua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya, disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sifat untuk berbakti kepada tuhan sebagai perwujudan nilai hidup tertinggi.

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 560.

Perlindungan keluarga terhadap anggota-anggota keluarga akan meliputi baik perlindungan dan pemeliharaan terhadap kebutuhan jasmani dan rohani anak. Sehubungan dengan kebutuhan jasmani yang meliputi sandang pangan dan papan ini merupakan kebutuhan primer bagi kehidupan keluarga. Misalnya saja kebutuhan pangan, keluarga harus mampu memberikan pangan kepada semua anggota keluarga dengan makanan yang penuh gizi, karena dengan kurangnya gizi dalam keluarga, maka sudah dapat dipastikan akan menyuramkan masa depan anggota keluarga khususnya mereka yang masih kecil.

Kebutuhan rohani atau psikis, keluarga harus mampu memberikan perlindungan dan pemeliharaan kepada semua anggota keluarga. Misalnya dalam hal kebutuhan kasih sayang, keamanan, dan sebagainya. Tetapi apabila perlindungan terhadap anggota keluarga itu terlalu berlebih-lebihan, maka akan berakibat negatif bagi anggota keluarga tersebut.⁶

Jelas, bahwa dengan adanya perlindungan yang berlebihan dari orangtua terhadap anggota keluarga atau anak, akan menjadi sumber kesulitan psikologis bagi anak yang bersangkutan. Tetapi sebaliknya apabila orangtua tidak memperhatikan sama sekali terhadap anaknya, juga akan berakibat kurang baik bagi pertumbuhan jasmani maupun perkembangan psikisnya.

Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pemberian bimbingan yang paling dapat memberikan kasih sayang, di dalam keluargalah kali pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan

⁶ Sayekti Pujosuwarno, *Op. Cit.*, hlm. 19.

digunakan sebagai bekal hidupnya di kemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktik pemberian bimbingan anak.

Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak tersebut.⁷ Oleh karena itu pola bimbingan yang baik dan benar, ataupun cara orangtua mendidik dan memberikan kasih sayang terhadap anak sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak.

Pola bimbingan yang baik dan benar menurut Islam di jelaskan dalam al-Qur'an dalam surah Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia member pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar".⁸*

⁷ Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 10.

⁸ Depag RI. *Op, Cit.*, hlm. 581.

Dari ayat di atas, dapat di simpulkan bahwa membimbing atau pola bimbingan orangtua adalah kemampuan orangtua dalam mengarahkan, membimbing serta mendidik anak-anak dalam jalan yang benar-benar diridhoi Allah SWT menuju kebaikan hidup dunia dan akhirat dengan ketentuan bahwa mendidik anak harus meliputi keimanan, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan, semua itu merupakan penggerak tingkah laku pada kebaikan. Oleh karena itu setiap orangtua harus melaksanakan perintah Allah untuk mendidik anaknya agar memiliki tingkah laku yang agami (Islami).

Dalam mewujudkan kepribadian anak orangtua harus memiliki pola bimbingan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Bahwa dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh nabi Muhammad SAW dengan sabdanya.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ قَابِوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

Artinya :Setiap anak itu dilahirkan atas dasar fitrahnya, maka sesungguhnya kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Majusi, Yahudi dan Nasrani.⁹

Berdasarkan hadits tersebut, jelaslah bahwa orangtua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Anak dilahirkan dalam keadaan suci adalah menjadi tanggung jawab orangtua untuk mendidiknya.

Pada setiap muslim, pemberian jaminan bahwa setiap anak dalam keluarga akan mendapatkan bimbingan yang baik, adil, merata dan bijaksana, merupakan suatu kewajiban bagi kedua orangtua. Karena jika bimbingan terhadap anak-anak tersebut

⁹ Ahmad Hasym, *Mukhtarul Hadits*, (Surabaya: Hidayah, 1948), hlm. 130.

sekali saja kita abaikan, maka niscaya mereka akan menjadi rusak. Minimal tidak akan tumbuh dan berkembang secara sempurna.¹⁰

Dapat kita ketahui bahwa pola bimbingan yang di berikan orangtua kepada anaknya sangat beragam dan sangat bervariasi sesuai dengan bagaimana sifat anak-anaknya, setiap orangtua pada umumnya selalu menginginkan anaknya memiliki tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki kepribadian yang baik pula di dalam dirinya.

Keteladanan merupakan salah satu cara orangtua yang efektif dalam pemberian pola bimbingan untuk membentuk kepribadian anak, dengan metode keteladanan orangtua dapat memantau bagaimana perkembangan putra-putrinya.

Sehingga anak juga tidak sesukanya bertindak akan melakukan kegiatan ataupun aktivitasnya, baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah. Karena semua kegiatannya di pantau oleh orangtuanya. Semua kegiatan, pergaulan maupun aktivitasnya sehari-hari tidak pernah terlepas dari pengamatan orangtua. Dengan metode keteladanan ini akan menjadikan anak memiliki kepribadian yang lebih baik.

Hal inilah yang berbeda dengan hasil observasi penulis. Kondisi objektif di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaen Mandailing Natal merupakan suatu desa yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan bermata pencaharian bertani dan berkebun. Kenyataan yang ada di dalam lapangan bahwa

¹⁰ Abdur Razak Husain, *Hak Anak Dalam Islam*, (Semarang: Fikahati Aneska,2000), hlm. 62.

orangtua tidak menyadari bahwa pola bimbingan yang diberikan kepada anaknya sangat menentukan pembentukan daripada kepribadian anaknya.¹¹ Dimana orangtua disekitar desa Gunungtua Jae yang selalu sibuk untuk mencari nafkah keluarganya tersebut, bahkan tidak pernah menghiraukan bagaimana perkembangan putra-putrinya di masa-masa mendatang jika tidak dibekali dengan akhlak, perilaku dan sifat yang baik. Karena orangtua adalah lingkungan pendidik paling dini, yang membentuk kepribadian, kecerdasan dan mentalitas bagi sang anak.

Pola bimbingan yang diberikan orangtua kepada anaknya di dalam keluarga sangat menentukan baik jeleknya kepribadian seorang anak. Keadaan orangtua di dalam keluarga juga sangat menentukan kepribadian anak, orangtua yang selalu bertengkar di dalam keluarga bisa menjadikan anak memiliki kepribadian yang tidak baik.

Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan banyak orangtua yang taat beragama, berkepribadian yang baik dan juga menyekolahkan anak-anaknya baik ke pendidikan formal maupun non formal. Namun kalau dilihat dari aspek kepribadiannya, dalam keluarga tersebut masih ada anaknya yang kurang baik kepribadiannya. Sebagai contoh, orangtua yang berkepribadian baik akan ditiru dan dilihat oleh anak-anaknya. Namun dengan fakta yang ada di dalam lapangan anak-anaknya tidak meniru seperti apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Bahkan mereka

¹¹ *Observasi*. di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 10 Februari 2016.

sibuk bermain bersama-sama dengan temannya di luar rumah. Sehingga teman-teman yang ada di luar menjadikannya berkepribadian tidak seperti orangtuanya.

Bagaimana sebenarnya kepribadian anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan apakah memiliki kepribadian yang baik maupun sebaliknya. Bagaimana perhatian dan pola bimbingan orangtua yang selalu sibuk dengan mencari nafkah dalam membentuk kepribadian anaknya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul: **“POLA BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK DI DESA GUNUNGTUA JAE KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**

B. Fokus Masalah

Kepribadian merupakan keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.

Banyaknya masalah orangtua yang ditemui oleh penulis dalam membentuk kepribadian anaknya di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal seperti keluarga, masyarakat (lingkungana) dan pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian mencakup:

1. Bagaimana gambaran kepribadian anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana pola bimbingan orangtua terhadap pembentukan kepribadian anak di Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh para orangtua supaya anaknya memiliki kepribadian yang baik ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kepribadian anak di Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kab. Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui pola bimbingan apa yang diberikan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh para orangtua supaya anaknya memiliki kepribadian yang baik.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah :

1. Sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pola bimbingan orangtua dalam pembentukan kepribadian anak.
2. Sebagai bahan untuk menambah khazanah keilmuaan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi para orangtua untuk memperhatikan perkembangan anaknya agar kepribadian anak menjadi baik dan tidak melanggar syara' khususnya di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sebagai bahan masukan bagi anak untuk tidak ikut-ikutan dengan orang yang tidak baik kepribadiannya ataupun tingkah lakunya dalam bermasyarakat, khususnya di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
4. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling Islam.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini :

1. Pola Bimbingan : Pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.¹² Sedangkan bimbingan adalah menjaga (merawat dan mendidik anak)¹³ . Maka Pola bimbingan adalah cara ataupun bentuk merawat dan mendidik yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya sehingga anaknya menjadi anak yang baik dan berperilaku yang sopan.
2. Orangtua : adalah orang yang dianggap tua atau orang yang di hormati (disegani)¹⁴ . Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.¹⁵

Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak umur 6-12 tahun yang memberikan pola bimbingan dalam keluarga kepada anaknya yang berada di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Pembentukan : adalah proses, cara, perbuatan membentuk.¹⁶ Maksud membentuk dalam skripsi ini adalah membentuk daripada kepribadian anak yang ada di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

¹² Syaiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hlm. 1.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 73.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 136.

¹⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.132.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, 136.

4. Kepribadian : adalah berasal dari kata “pribadi” yaitu manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri orang sendiri), sebagai keadaan manusia orang per orang, atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan.¹⁷

Kepribadian yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kepribadian anak yang berusia 6-12 tahun yang berada di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

5. Anak : Anak adalah keturunan kedua, atau manusia yang masih kecil.¹⁸ Secara istilah anak adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisiten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹⁹ Anak yang penulis maksudkan disini adalah anak yang berada pada tingkat sekolah dasar yang umurnya kira-kira 6-12 tahun, yang berada di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta batasan istilah.

¹⁷ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 171.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 41.

¹⁹ Abudin Nata, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 131.

Bab kedua mengemukakan kajian teori yang meliputi pengertian pola bimbingan orangtua, macam-macam pola bimbingan orangtua, pola bimbingan menurut Islam, tanggung jawab orangtua, kepribadian anak, kepribadian muslim dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu peneliti, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data

Bab keempat membicarakan temuan penelitian dan pembahasan yang meliputi bagaimana gambaran kepribadian anak, bagaimana pola bimbingan orangtua dalam membentuk kepribadian anak dan upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua supaya anaknya memiliki kepribadian yang baik di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang di anggap perlu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Bimbingan Orangtua

1. Pengertian Pola Bimbingan Orangtua

Pola adalah corak, system serta cara kerja.¹ Bimbingan atau asuhan adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing membantu dan melatih memimpin (mengepalai menyelenggarakan).² Sedangkan orangtua adalah ayah dan ibu kandung, yang dianggap tua (cerdik pandai ahli), orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.³

Bahwa pola bimbingan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan-tujuan tertentu.⁴

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.

Sedangkan pola bimbingan orangtua adalah seluruh interaksi orangtua dengan anak-anaknya. Hubungan orangtua sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak.

¹ Dedikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm, 778.

² *Ibid.*, hlm. 63.

³ *Ibid.*, hlm. 706.

⁴ Bandingan Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 23.

Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk bertumbuh dan berkembang. Tapi hubungan orangtua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan dan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orangtuanya.⁵ Orangtua merupakan guru yang lebih awal bagi anak-anaknya di dalam keluarga yang sangat menentukan perkembangan daripada anak-anaknya

Pemberian bimbingan yang tepat bakal membentuk jalur bagi si anak dan membantunya terus bergerak ke jalan hidup yang baik dan bermoral. Benar bahwa karena masa anak-anak sangat terbuka bagi semua jenis reaksi dari luar, maka si anak lebih rentan kontak dengan berbagai kebiasaan buruk. Benar juga bahwa masa anak-anak adalah saat kebiasaan-kebiasaan buruk ini bisa terserap selamanya.⁶ Dalam proses pemberian bimbingan, hal yang terpenting adalah kelakuan orangtua atau bimbingan, serta pengajaran yang diberikan oleh guru.

Bagi orangtua yang memelihara anak sendiri sepanjang waktu, mereka harus bisa mengendalikan emosi. Kalau ada perselisihan di pihak orangtua, jangan biarkan itu sampai menjurus kepada pertengkaran atau saling menyalahkan di hadapan anak. Letupan emosi semacam itu bisa menciptakan banyak kebingungan pada diri anak. Saat

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta Bulan Bintang, 1970), hlm. 56.

⁶ James Julian M. dan Jhon Alfred, *Belajar Kepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008), hlm. 32.

si anak merasa bingung, tidak aman, dan merasa tersesat, maka ia tidak tahu mengambil cara hidup mana atau siapa yang dipilih untuk bersosialisasi.⁷

Dari pengertian pola bimbingan di atas, meskipun belum ada pola bimbingan yang cocok untuk anak yang beraneka ragam sifat dan keadaannya, namun ada beberapa bentuk yang dapat dijadikan alternatif (pilihan).

2. Macam-Macam Pola Bimbingan Orangtua

Bentuk pola bimbingan orangtua terhadap anaknya pada dasarnya dapat membantu anak dalam mengembangkan kontrol diri sehingga anak dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam berperilaku. Pola bimbingan dari orangtua amat mempengaruhi kepribadian anak.⁸ Para ahli psikologi membagi pola bimbingan orangtua terhadap anak setidaknya ada 3 macam bentuk, yakni otoriter, permisif dan demokratis.

a. Pola Bimbingan Menang atau Otoriter.

Dalam pola bimbingan ini orang tua ingin selalu merasa benar dan menang setiap kata atau tindakannya harus dituruti dan dianut. Adapun pola bimbingan orangtua yang otoriter mempunyai ciri-ciri:

1. Orangtua yang bertindak pada anaknya tegas.
2. Suka menghukum.
3. Kurang memiliki kasih sayang.

⁷ *Ibid.*, hlm. 33.

⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bojongkerta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 97.

4. Kurang simpatik.⁹

b. Pola Bimbingan Mengalah atau Permisif

Dalam pola bimbingan mengalah ini, orangtua selalu bersikap menuruti apa yang menjadi keinginan anak, bentuk pola bimbingan ini akan menjadikan anak yang cenderung manja, sedangkan sikap orangtua cenderung melindungi anak secara berlebihan. Adapun ciri-ciri pola bimbingan mengalah atau *permissive* adalah antara lain sebagai berikut:

1. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin.
2. Ibu memberikan kasih sayang dan ayah cenderung sangat longgar.
3. Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa.
4. Anak diberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur dirinya sendiri, orangtua tidak banyak mengatur dan mengontrol.¹⁰

c. Pola Bimbingan Demokratis

Bentuk pola bimbingan ketiga ini merupakan pola bimbingan dimana kedudukan orangtua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Orangtua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena. Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggungjawabkan segala tindakannya.¹¹

⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 48.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 49.

¹¹ Agoes Dariyo, *Op. Cit.*, hlm. 98.

3. Pola Bimbingan Menurut Islam.

Dalam Islam, pola bimbingan atau pengasuhan anak disebut juga dengan *hadlonah*. *Hadlonah* berarti memelihara anak dari bahaya yang mungkin menimpanya, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, mengusahakan pendidikannya hingga ia sanggup berdiri sendiri (mandiri) dalam menghadapi kehidupan sebagai seorang muslim. Pola bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama islam diterangkan oleh Allah SWT dalam surat al-Lukman : 13 tentang memberikan dasar-dasar pedoman dan beberapa prinsip pembimbingan anak yang tercermin dalam pesan dan nasihat Lukman kepada anaknya, yaitu :

1. Menanamkan keyakinan tauhid dan menghindari kemusrikan.
2. Menanamkan rasa wajib memuliakan Allah SWT dan menghidupkan jiwa muqorroba (selalu berada dalam pengawasan Allah).
3. Menanamkan rasa wajib mendirikan sholat, sebagai sarana komunikasi secara kontiniu antara hamba dan sang Kholiq.
4. Menanamkan rasa wajib berbuat dan bersikap hormat kepada orangtua dan mentaati mereka dalam batas tidak bertentangan dengan akidah.
5. Menanamkan rasa wajib amar makruf nahi mungkar serta tabah dalam menghadapi cobaan hidup.
6. Menanamkan rasa wajib sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
7. Menanamkan rasa wajib menghormati sesama, tidak bersikap sombong baik itu perkataan maupun perbuatan.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :*dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia member pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Al-Luqman:13)*¹²

Dari ayat di atas, disimpulkan bahwa mengasuh atau pola bimbingan orangtua adalah kemampuan orangtua dalam mengarahkan, membimbing serta mendidik anak-anak dalam jalan yang benar-benar diridhoi Allah SWT menuju kebaikan hidup dunia dan akhirat, dengan ketentuan bahwa mendidik anak harus meliputi keimanan, ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan, semua itu merupakan penggerak tingkah laku pada kebaikan.

Oleh karena itu setiap orangtua harus melaksanakan perintah Allah untuk mendidik anaknya agar memiliki tingkah laku yang agami (islami). Contoh dari Al-Qur'an tersebut dapat digunakan dalam mendidik anak, dan tidak diragukan lagi anak akan tumbuh dengan segala kebaikan dan tertanam akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Berdasarkan surah al-Luqman ayat 13 di atas maka setiap orangtua dalam melakukan pola bimbingan harus berdasarkan diri pada tuntunan al-qur'an yakni menghindari anak dari perilaku dzolim, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap kepribadian anak. Menurut islam membimbing anak dapat ditempuh dengan

¹² Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 581.

beberapa cara yaitu: dengan cara keteladanan, nasihat, perhatian atau pengawasan dan juga hukuman.¹³

a. Keteladanan.

Secara keseluruhan anak mempunyai sifat yang cenderung mengidentifikasi diri pada orang yang disenangi dan dikagumi, dengan teladan ini akan timbul gejala identifikasi yang positif yaitu penyamaan diri yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. Oleh karena itu orangtua harus mampu menjadi tokoh identifikasi positif bagi anaknya, artinya segala tingkah laku dan perbuatan orangtua merupakan tauladan yang baik bagi anak. Apabila orangtua tidak mampu memberikan contoh yang baik bagi anaknya, maka orangtua tidak akan dapat membimbing anaknya tersebut kepada kebaikan yang diharapkan. Keteladanan ini merupakan salah satu cara bimbingan yang efektif, karena dengan keteladanan ini anak dapat langsung melihat apa yang diperbuat oleh orangtuanya.¹⁴

Keteladanan merupakan cara yang diberikan oleh orangtua dalam mendidik anaknya dengan pemberian contoh yang baik, keteladanan memberikan fungsi strategis dalam mendidik anak karena biasanya anak akan meniru kebiasaan orangtuanya, keteladanan yang baik merupakan landasan yang fundamental dalam membentuk anak, baik dari segi agama, akhlak, dan prilaku. Anak tidak melihat kecuali orang-orang yang ada di sekitarnya dan tidak meniru kecuali orang-orang di sekitarnya pula, jika dia

¹³ Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta : Pustaka Utama, 2007), hlm. 7.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 8.

melihat kebaikan maka ia akan menirunya dan tumbuh pada kebaikan, begitu juga sebaliknya.

b. Perhatian atau Pengawasan.

Koreksi dan pengawasan ini dilakukan mengingat manusia bersifat tidak sempurna, kemungkinan untuk berbuat salah, penyimpangan-penyimpangan dari anjuran selalu ada, apalagi anak-anak lekas melupakan larangan dan perintah yang baru saja diberikan kepada mereka. Pengawasan ini juga untuk menghindari anak melanggar aturan agama dan agar anak lebih hati-hati dalam mengerjakan sesuatu.¹⁵

Dari bentuk pemberian bimbingan seperti ini maka anak akan selalu berada pada aturan yang diberikan oleh orangtua, sehingga anak selalu berhati-hati dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

c. Hukuman

Hukuman adalah sesuatu yang dibenarkan dalam membimbing anak menurut islam, namun tentu saja hukuman itu harus dilakukan secara benar dan tepat. Islam tidak menerapkan hukuman kecuali sebagai salah satu sarana, jika keadaannya sudah memaksa, untuk menata anak dan mengembalikannya ke jalan islam. Islam tidak menggunakan hukuman kecuali setelah penggunaan-penggunaan lain.

Hukuman ini diberikan apabila larangan dan perintah tidak diindahkan, tidak dilaksanakan dan tidak dipatuhi. Hukuman merupakan cara yang terakhir digunakan apabila cara-cara yang lain tidak bisa digunakan lagi. Hukuman tidak selalu hukuman fisik karena hukuman fisik belum tentu dapat mencegah kenakalan anak. Hukuman

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 10.

yang diberikan harus sesuai dengan besar kecilnya kesalahan yang dilakukan. Yang terpenting adalah bahwa hukuman ini diberikan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga hukuman tersebut tidak dirasakan anak sebagai suatu penindasan.

B. Tanggung Jawab Orangtua

1. Pengertian Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.¹⁶ Manusia pada hakikatnya adalah makhluk bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial juga merupakan makhluk tuhan. Manusia memiliki tuntunan yang besar untuk bertanggung jawab, mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual maupun teologis.

2. Fungsi dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Keluarga

Adapun fungsi keluarga menurut Sofyan S Wilis dalam bukunya *Konseling Keluarga*.

- a. *Fungsi Biologis*, yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak yang secara biologis anak berasal dari orangtua.
- b. *Fungsi Afeksi*, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan sayang serta rasa aman.
- c. *Fungsi Pendidikan*, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan.
- d. *Fungsi Rekreasi*, yaitu keluarga merupakan tempat/ medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- e. *Fungsi Keagamaan*, yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan tempat ibadah bagi anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama.

¹⁶ Djoko Widagho, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 32.

- f. *Fungsi Perlindungan*, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya.¹⁷

Dalam buku psikologi keluarga karangan Kusdwiratri Setiono juga di jelaskan tugas orangtua dan perkembangan keluarga pada tahap anak usia sekolah yaitu :

- a. Memenuhi kebutuhan anak untuk perkembangannya.
- b. Menikmati hidup bersama anak.
- c. Mendorong perkembangan anak.
- d. Memberikan keperluan anak untuk melakukan aktivitas.
- e. Tetap mengusahakan kebutuhan finansial terpenuhi dan
- f. Meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga.¹⁸

Dari beberapa fungsi dan tanggung jawab orangtua yang telah di paparkan di atas, terlihat jelas bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak begitu besar dan berat dan orangtua lah yang membimbing anak pertama kalinya untuk menjadi anak yang baik.

C. Kepribadian Anak

1. Pengertian Kepribadian Anak

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai makhluk yang bersifat psiko-psikis yang menentukan penyesuaian dirinya secara unik terhadap lingkungannya.¹⁹ Kepribadian juga suatu totalitas psikophisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkahlakunya yang unik.²⁰

Kepribadian seseorang seperti yang kita lihat sekarang, tidaklah dibawa sejak lahir, Sigmund Freud mengatakan yang dikutip Abu bakar M.luddin bahwa kepribadian terbentuk pada akhir tahun kelima dan perkembangan selanjutnya sebagian besar

¹⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 51.

¹⁸ Kusdwiratri Setiono, *Op. Cit.*, hlm. 65.

¹⁹ Abu bakar M.luddin, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Citapustaka, 2011), hlm. 129.

²⁰ Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 12.

merupakan penghalusan struktur dasar itu. Kepribadian itu berkembang dalam hubungannya dengan empat macam sumber pokok yaitu:

- a. Proses pertumbuhan fisiologis.
- b. Frustrasi.
- c. Konflik dan
- d. ancaman.²¹

Kepribadian juga banyak di artikan oleh para ahli, di bawah ini beberapa pengertian dari kepribadian di jelaskan oleh beberapa ahli diantaranya :

- a. Allport
Dengan megecualikan beberapa sifat kepribadian dapat dibatasi sebagai cara bereaksi yang khas dari seseorang individu terhadap perangsang sosial dan kualitas penyesuain diri yang dilakukan terhadap segi sosial dari lingkungannya.
- b. Mark A.May
Apa yang memungkinkan seseorang berbuat efektif atau memungkinkan seseorang mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Dengan kata lain, Kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang.
- c. Woodward
Kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.
- d. Morrison
Kepribadian adalah keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan alan menampilkan hasil-hasil cultural dari evolusi sosial.
- e. Hartmann
Kepribadian adalah susunan yang terintegrasikan dari cirri-ciri umum seorang individu sebagaimana dinyatakan dalam corak khas yang tegas yang diperlihatkannya kepada orang lain.
- f. L.P. Thorp
Kpribadian adalah Sinonim dengan fikiran tentang berfungsinya seluruh individu secara organism yang meliputi seluruh aspek yang secara verbal terpisah-

²¹ Abu bakar M.luddin, *Op. Cit.* hlm. 29,

pisah seperti: Intelek, watak, motif, emosi, minat, kesediaan untuk bergaul dengan orang lain (sosialitas), dan kesan individu yang ditimbulkannya pada orang lain serta efektivitas sosial pada umumnya.

g. C.H. Judd

Kepribadian adalah hasil lengkap serta merupakan suatu keseluruhan dari proses perkembangan yang telah dilalui individu.²²

Selanjutnya dari sudut filsafat dikemukakan oleh William Stern yang dikutip dalam bukunya Jalaluddin yang berjudul Psikologi Agama, dia berpendapat bahwa : Kepribadian adalah suatu kesatuan banyak (unitamulti complex) yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.²³

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian adalah istilah untuk menyebutkan tingkah laku seseorang secara keseluruhan yang terintegasikan pada lingkungan sosialnya dan bukan hanya beberapa aspek saja akan tetapi dari keseluruhan aspek tingkah laku itu.

2. Kepribadian Muslim

Kepribadian seorang Muslim berarti menuntut agar jiwanya selalu hidup dengan nur ilahi. Inilah yang membedakan antara kepribadian menurut konsep Islam. Kepribadian Islam merupakan ciri khas, watak maupun karakter umat Islam. Kepribadian Muslim atau sering disebut akhlak Islami.²⁴

Pribadi muslim yang dikehendaki oleh Al- Qur'an dan sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang

²² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 202-203.

²³ *Ibid.*, hlm. 203-204.

²⁴ Sayyid Mujtaba Musafi Hari, *Psikologi Islam*, (Bandung,: Pustaka Hidayah, 1990), hlm. 17.

datang dari Allah Swt. Ada delapan profil atau ciri khas yang harus lekat pada pribadi muslim, yaitu:

a. Salimul Aqidah

Aqidah yang bersih (salimul aqidah) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan- ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah SWT.

b. Shahihul 'Ibadah

Ibadah yang benar (shahihul ibadah) merupakan salah satu perintah Nabi Saw yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan: 'shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat.' Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Nabi Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

c. Matinul Khuluq

Akhlaq yang kokoh (matinul khuluq) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya.

d. Qowiyyul Jismi

Kekuatan jasmani (qowiyyul jismi) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya.

e. Haritsun 'ala Waqtihi

Pandai menjaga waktu (haritsun 'ala waqtihi) merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah Swt banyak mengungkapkan di dalam Al-Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, wallaili dan sebagainya. Allah Swt memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama setiap, Yakni 24 jam sehari semalam.

f. *Munazhamun fi Syu'unihi*

Teratur dalam suatu urusan (*munzhamun fi syuunihi*) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya.

g. *Mutsaqaful Fikri*

Intelek dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Qur'an banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir,

h. *Naafi'un Lighoirihi*

Bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un lighoirihi*) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya.²⁵

Gambaran manusia mukmin dengan segenap ciri yang terdapat dalam Al-Qur'an ini merupakan gambaran manusia paripurna (*insan kamil*) dalam kehidupan ini, dalam batas yang mungkin dicapai oleh manusia. Allah menghendaki kita untuk dapat berusaha mewujudkannya dalam diri kita, Rasulullah saw telah membina generasi pertama kaum mukminin atas dasar ciri-ciri tersebut. Beliau berhasil mengubah kepribadian mereka kaum jahilin secara total serta membentuk mereka sebagai mukmin sejati yang mampu mengubah wajah sejarah dengan kekuatan pribadi dan kemuliaan akhlak mereka.

²⁵ Intan, [Http://kmmtp.lifeme.net/t45](http://kmmtp.lifeme.net/t45), *cirri-ciri pribadi muslim*, diakses pada senin 13 Juni 2016, pukul 21:22 wib.

3. Tipe-tipe Kepribadian

a. Tipe Kepribadian Secara Umum

Secara garis besarnya pembagian tipe kepribadian manusia ditinjau dari berbagai aspek antara lain :

1. Aspek Biologis

Aspek biologis, yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang ini didasarkan atas konstitusi tubuh dan bentuk tubuh yang dimiliki seseorang, tokoh-tokoh yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek biologis ini diantaranya:

Hippocrates dan *Galenus* Mereka berpendapat bahwa yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang adalah jenis cairan tubuh yang paling dominan yaitu:

a. *Tipe Choleric*

Tipe ini disebabkan cairan empedu kuning yang dominan dalam tubuhnya. Sifatnya agak emosi: mudah marah dan mudah tersinggung.

b. *Tipe Melancholic*

Tipe ini disebabkan cairan empedu hitam yang dominan dalam tubuhnya, sifatnya agak tertutup: rendah diri, mudah sedih dan sering putus asa.

c. *Tipe Plegmatis*

Tipe ini dipengaruhi oleh cairan lender yang dominan. Sifatnya agak statis: lamban, apatis, pasif dan pemalas.

d. *Tipe Sanguinis*

Tipe ini dipengaruhi oleh cairan darah merah yang dominan. Sifat yang dimilikinya agak aktif, cekatan, periang dan mudah bergaul.²⁶

²⁶ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 205.

2. Aspek Sosiologis

Pembagian ini di dasarkan kepada pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang. Yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek sosiologi ini antara lain:

Edward Spranger berpendapat bahwa kepribadian seseorang ditentukan oleh pandangan hidup mana yang dipilihnya berdasarkan hal itu ia membagi tipe kepribadian menjadi:

- a. Tipe Teoritis. Yaitu yang diperhatikannya selalu diarahkan kepada masalah teori dan nilai-nilai, ingin tahu, meneliti dan mengeluarkan pendapat.
- b. Tipe Ekonomis. Yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada manfaat segala sesuatu berdasarkan faedah yang dapat mendatangkan untung rugi.
- c. Tipe Estetis. Yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada masalah-masalah keindahan.
- d. Tipe Sosial. Yaitu orang yang perhatiannya tertuju kearah kepentingan kemasyarakatan dan pergaulan.
- e. Tipe Politis. Yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada kepentingan kekuasaan, kepentingan, dan organisasi.
- f. Tipe Religius. Yaitu tipe orang yang taat kepad ajaran agama, senang dengan masalah-masalah ke-tuhanan, dan keyakinan agama.²⁷

3. Aspek Psikologis

Dari aspek psikologis ini Carl Gustav membagi manusia menjadi dua pokok yaitu:

- a. Tipe *Ekstrovert*, yaitu orang yang terbuka dan banyak berhubungan dengan kehidupan yang nyata.
- b. Tipe *Introvert*, yaitu orang yang tertutup dan cenderung kepada berpikir dan merenung.²⁸

²⁷ *Ibid.*, hlm. 207.

b. Anak usia 5 – 7 tahun

Anak-anak pada masa ini akan melakukan apa yang diinginkan dan dikuasai oleh dorongan-dorongan dari dalam. Anak mulai menyadari bahwa tingkah lakunya tidak boleh didasarkan pada dorongan-dorongan dalamnya, melainkan harus menyesuaikan terhadap keinginan dan tuntutan dari lingkungannya. Ia mulai bisa mengikuti aturan permainan, menunjukkan tumbuhnya pengertian akan batasan-batasan yang harus diikuti dan tidak lagi bertindak semata-mata didasarkan pada keinginan dan kepuasan saja. Anak mulai memperkembangkan disiplin diri dan menyadari bahwa tingkahlaku yang sesuai dengan norma lingkungannya harus sering dilakukan karena hal itu akan menyenangkan orang lain dan dirinya sendiri.²⁹

Orangtua secara bertahap harus melatih anak agar bisa menguasai diri dan mau menerima perintah-perintah, anjuran-anjuran atau bahkan tuntutan dari orangtua. Anak-anak pada umur ini (biasanya sudah sekolah di TK atau SD) banyak dipengaruhi oleh norma-norma dan aturan-aturan dari luar. Meluasnya hubungan-hubungan sosial dengan anak-anak di luar rumah akan mulai berpengaruh. Anak membandingkan antara norma rumah dan norma lingkungan sosialnya dan bisa menimbulkan konflik antara kesenangan dan ketakutan atau antara dorongan kenikmatan dan penguasaan diri. Orangtua hendaknya mulai banyak mempergunakan teknik demokratis dan “non-power assertive technique” untuk menanamkan disiplin. Menerangkan sesuatu sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya yang berada pada masa pra-operasional perlu dilakukan disamping usaha-usaha aktif untuk menunjukkan dan kalau perlu memberi contoh bagaimana bersikap yang baik dan bertingklaku yang benar.

c. Anak usia 7 – 12 tahun

1. Pengaruh lingkungan menjadi lebih luas, teman-teman bertambah

²⁸ *Ibid.*, hlm. 209.

²⁹ Paul Henry dkk, *Perkembangan dan Kebribadian Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 73.

2. Disiplin disekolah lebih ketat dari pada sebelumnya ketika di TK, tetapi di luar sekolah sulit untuk diawasi terus menerus.
3. Anak harus memahami alasan-alasan sesuatu perbuatan dilarang dan tidak boleh dilakukan.
4. Orangtua harus menjelaskan alasan-alasan sesuatu perbuatan yang dilarang dengan mengajak memikirkan bersama.
5. Orangtua harus mengulang-ulang kalau pada anak masih belum bisa menguasai diri, disamping memperlihatkan contoh-contoh untuk dijadikan model dari tingkahlaku yang diharapkan.
6. Mengingat sesuatu perbuatan yang salah tanpa tekanan dan emosi sambil menunjukkan apa yang sebaiknya dilakukan akan sangat banyak manfaatnya dalam menghadapi anak pada masa perkembangan ini.³⁰

b. Tipe Kepribadian Menurut Islam

Penentuan tipologi kepribadian dalam Islam, yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah banyak ragamnya. Keragaman itu disebabkan sudut pandang dalam melihat dan mengklasifikasikan ayat atau hadis Nabi Saw. Tipologi kepribadian dalam Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tipologi Kepribadian Ammaroh

Kepribadian ammaroh adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela. Ia mengikuti tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) syahwati.

Bentuk-bentuk daripada kepribadian ammaroh adalah syirik, kurur, riya, sombong, boros, hasut, khianat, ingkar dan fitnah.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 75.

2. Tipologi Kepribadian lawwamah

Kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelap (zhulmaniyyah)-nya, tetapi kemudian ia diingatkan oleh nur Ilahi, sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan (istighfar).

Bentuk-bentuk kepribadian lawwamah sulit ditentukan sebab ia merupakan kepribadian antara, yakni antara kepribadian ammaroh dan kepribadian muthma'innah, yang bernilai netral.

3. Tipologi Kepribadian Muthma'innah

Kepribadian adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi ke komponen kalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran.³¹

Dari beberapa tipe kepribadian yang telah di jelaskan di atas tergambar jelas bahwa mana tipe kepribadian yang baik dan yang jelek, maka disinilah tanggung jawab seorang orangtua itu untuk membentuk daripada kepribadian anaknya. Apakah orangtuanya membawanya ke jalan yang benar ataupun sebaliknya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak terdiri dua macam yaitu :

³¹ Abdul Mujib, *Op. Cit.*, hlm. 175-177.

a. Faktor dari dalam diri (Internal)

Faktor internal adalah berasal dari dalam diri yang merupakan sudah dibawa sejak lahir. Faktor ini berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtuanya. Oleh karena itu sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.³²

Adapun faktor dalam atau faktor pembawaan, ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan. Kejiwaan yang berujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi dan ingatan yang dibawa sejak lahir ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmanipun demikian pula.³³

b. Faktor dari luar diri (Eksternal)

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian individu. Terutama dari cara para orangtua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orangtua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadian. Akibatnya, mayoritas orangtua hanya bisa mencari kambing hitam, bahwa si anaklah yang sebenarnya tidak beres, ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya.³⁴

³² Lawrence A. Pervin dkk, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 19.

³³ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 5.

³⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 19-20.

Aktivitas apapun yang dilakukan serta disarankan oleh manusia, keberadaannya tetap dipengaruhi oleh berbagai hal, apakah pengaruh tersebut dari dalam diri manusia itu hadir akibat dari unsur luar (lingkungan), demikian pula keterpaduan antara kedua unsur (pembawaan dan lingkungan).

Dalam proses pembentukan kepribadian anak, terdapat tiga faktor utama yang dipengaruhi pembentukan seorang anak yaitu :

1) Faktor Biologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering kali pula disebut faktor fisiologis. Dalam pembicaraan tentang temperamen, kita telah menyinggung masalah konstitusi tubuh yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, urat saraf, dan lain-lain. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat kita lihat dari setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak itu sendiri.

Bahwa keadaan fisik baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu melainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang, tidak yang mengingkarinya. Namun demikian, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Kita mengetahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya faktor-faktor lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan tidak dapat kita abaikan.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial disini ialah masyarakat, yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk kedalam faktor sosial ini juga tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu. Pengaruh lingkungan sosial/keluarga terhadap perkembangan serta pembentukan kepribadian anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan disebabkan karena:

- a) Pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama.
- b) Pengaruh yang diterima anak itu masih terbatas jumlah dan luasnya.
- c) Intensitas penengaruh itu tinggi karena berlangsung terus menerus siang dan malam.
- d) Umumnya penengaruh itu diterima dalam suasana aman serta bersifat intim dan bernada emosional.³⁵

Berarti pengaruh atau dampak dari faktor sosial yang diterima anak itu dalam pergaulan dan kehidupannya sehari-hari, sejak kecil sampai besar, sangat mempengaruhi pembentukan kepribadiannya.

3) Faktor Kebudayaan

Kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat kita dapat mengenal pula, bahwa kebudayaan daerah / Negara berlain-lainan. Perkembangan dan

³⁵Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pasar Minggu: Pustaka Pirdaus, 2000), hlm. 131.

pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak, orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak itu dibesarkan.³⁶

Dede Rahmat Hidayat.³⁷ menyebutkan bahwa kepribadian manusia merupakan suatu yang kompleks, sehingga dapat dirumuskan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian yaitu :

a) Faktor Belajar

Faktor belajar memainkan peran yang sangat penting dalam setiap aspek perilaku. Semua kekuatan lingkungan dan sosial yang membentuk kepribadian ditentukan oleh belajar.

b) Faktor pembimbingan orangtua

Faktor pembimbingan sebagai faktor yang sangat berpengaruh kepada pembentukan kepribadian anak, konsekwensi dari anak yang merasa tidak diinginkan atau ditolak oleh orangtuanya. Penolakan orangtua akan menyebabkan perasaan tidak aman, hidup penuh kemarahan terhadap orang lain, dan kurang memiliki penghargaan terhadap diri.

Beberapa contoh mengenai pengaruh perilaku orangtua yang dapat menentukan aspek khusus dari kepribadian, misalnya kebutuhan berprestasi, efikasi diri dan belajar tidak berdaya atau optimisme. Pola pembimbingan yang positif memiliki efek positif terhadap anak, sementara pola pembimbingan yang negatif akan memberikan pengaruh yang merusak.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 133.

³⁷ Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 11.

c) Faktor perkembangan

Bahwa kepribadian dibentuk dan menetap pada usia lima tahun dan akan sulit berubah sesudah usia tersebut. Bahwa masa kanak-kanak merupakan priode penting dalam pembentukan kepribadian, tetapi juga percaya bahwa kepribadian akan terus berkembang setelah melalui masa kanak-kanak.³⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor eksternal dan internal, biologis, sosial dan kebudayaan. Semua faktor tersebut akan berpengaruh terhadap kepribadian anak sekalipun kepribadian itu sudah ada sejak lahir, akan berubah apabila ada yang mempengaruhinya.

D. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan dan analisis data yang sesuai digunakan untuk berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan para peneliti diantaranya:

1. Zulfahmi “Pola Bimbingan Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Lingkungan II kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padang Sidempuan” penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2013 hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pola bimbingan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja adalah dengan cara memberikan keteladanan, memberikan nasihat yang baik bagi remaja, mendoakan anak agar menjadi anak yang memiliki akhlak baik,

³⁸ *Ibid.*, hlm. 11.

membantu anak menjadi orang yang berbakti dan taat dalam beribadah seperti sholat lima waktu, serta menanamkan sifat luhur, adil disiplin dan tanggung jawab.

2. Asma Sari Siregar “ Pola Komunikasi Orangtua terhadap Anak Dalam Menanamkan Ibadah Shalat di Desa Mompang Kecamatan Padang Sidempuan Angkola Julu”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pola komunikasi orangtua terhadap anak dalam menanamkan ibadah Sholat di Desa Mompang Kecamatan Padang Sidempuan Angkola Julu yaitu menggunakan pola komunikasi kesetaraan (the Equality Pattern) dan pola monopoli. Faktor pendukung pola komunikasi orangtua yaitu lembaga pendidikan, pengajian malam, kesadaran orangtua sendiri dan adapun faktor penghambat pola komunikasi orangtua yaitu perhatian dan ekonomi keluarga, pemanfaatan waktu yang kurang efisien, pergaulan yang tidak baik, dan ketersediaan lembaga pendidikan.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas penulis melihat dan memperhatikan hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan di beberapa pembahasan tersebut terdapat beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ini. Perbedaan pertama terletak pada fokus studi mengenai Kepribadian anak, yang kedua tempat penelitiannya, dan yang ketiga adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada tingkah laku dan sifat-sifat anak dan konteks pembentukannya melalui pola bimbingan orangtua.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan gabungan dari dua kata antara metodologi dan penelitian. Metode secara harfiah berarti bicara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian atau *riset* dalam bahasa Inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi. Pada dasarnya *riset* atau penelitian adalah setiap proses yang menghasilkan ilmu pengetahuan.¹ Dapat disimpulkan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang menghasilkan ilmu pengetahuan.

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Penentuan serta ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan disebabkan perlunya upaya orangtua dalam memberikan pola asuh yang benar dalam membentuk kepribadian anak, serta lokasi penelitian yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran kepribadian anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan ini.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai dari bulan Februari 2016 sampai dengan 19 April 2016.

¹Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 34.

B. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, dan lain-lain.² Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.³ Penelitian ini menggambarkan bagaimana para orangtua yang begitu kurang mengontrol anaknya dalam memberikan pola asuh yang benar kepada anaknya di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan dalam membentuk kepribadian anak.

C. Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak umur 6-12 tahun dan anak yang berumur 6-12 tahun yang berdomisili di Gunungtua jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 15 keluarga, dalam penelitian ini di keculikan anak yang berumur 6 dan 7 tahun karena peneliti beranggapan bahwa umur tersebut anak masih belum jelas memberikan keterangan ataupun jawaban ketika peneliti mewawancarai informen tersebut, Sebagai berikut keterangannya :

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hlm. 6.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

NO	NAMA-NAMA ORANGTUA ANAK	NAMA-NAMA ANAK	UMUR ANAK
1	Dahron Rangkuti	Lisa Rangkuti	8 Tahun
2	Afriani	Ibrahim Muhammad	8 Tahun
3	Enniwati	Riski Fahlefi	8 Tahun
4	Sahara	Erwin Nasution	9 tahun
5	Erman	Muhammad Zakki	9 Tahun
6	Hasbi	Fadilah Nasution	9 Tahun
7	Puli	Siti Muti'ah	10 Tahun
8	Rodiah	Ahmad Ansari	10 Tahun
9	Gabe	Ahmad Zulfikri	11 Tahun
10	Roslani	Muhammad Rafa	11 Tahun
11	Armansyah	Taufik Hadi	12 Tahun
12	Timbul Nasution	Muhammad Indra	12 Tahun
13	Muhammad Rum	Hidayat Lubis	12 Tahun
14	Musa Nasution	Syawaluddin	12 Tahun
15	Erwan	Asmar Rangkuti	12 Tahun

D. Instrument Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif maka instrument yang dipakai dalam pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴ observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat⁵

Adapun tahap persiapan, peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber. Setelah memperoleh informasi, penulis merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.⁶

a. Persiapan Observasi

Pada tahap persiapan penelitian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik yaitu tentang gambaran kepribadian anak di Desa Gunungtua Jae, dan bimbingan apa yang di berikan orangtua kepada anak dalam membentuk kepribadian si anak di Desa Gunungtua Jae. kemudian membuat pedoman observasi agar memudahkan penelitian dalam melakukan observasi.

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 115.

⁵Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 123.

b. Menentukan fokus Observasi

Dalam tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian dilakukan dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti ini adalah bimbingan apa yang diberikan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

c. Merekam Observasi

Tahapan ini peneliti mengambil catatan lapangan dan ditulis atau diketik melalui laptop. Atau alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban-jawaban dari para orangtua dan anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai.⁷ Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran kepribadian anak dan bimbingan apa yang diberikan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

⁷*Ibid.*, hlm.127

Greswell (1998) yang dikutip dari Ahmad Nizar.⁸ Menjelaskan bahwa prosedur wawancara seperti tahapan berikut ini:

1. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermamfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan peneliti.
2. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara.
3. Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika memungkinkan), hargai partisipan dan selalu dan selalu bersikap sopan santun.

E. Analisis Data

Setelah data penelitian kualitatif terkumpul, maka tahapan analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode analisis data perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method*. Dikatakan perbandingan tetap karena dalam menganalisis data dengan cara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membendingkan kategori dengan kategori lainnya. Secara umum proses analisis datanya adalah sebagai berikut:⁹

1. Reduksi Data Meliputi:
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang dikemukakan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian

⁸ *Ibid.*, hlm.128.

⁹Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 288-289.

- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.
2. Kategorisasi Meliputi:
 - a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label
3. Sintesisasi Meliputi:
 - a. Mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya
 - b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi
4. Menyusun Hipotesis Kerja

Menyusun hipotesis kerja dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu kategori yang berasal dan masih terkait dengan data).

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:¹⁰

1. Perpanjangan keikutsertaan

¹⁰*Ibid.* , hlm. 175-178.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan kapan yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Desa

Lokasi penelitian ini berada di desa Gunungtua Jae adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Desa Gunungtua Jae ini mulai terbentuk pada tahun 1990 melalui program pemerintah Transmigrasi Sosial dari daerah barat yang pada saat itu berjumlah 100 KK dan dipimpin oleh seorang (KUPT) dari departemen sosial yang bernama Agus Muslim. Pada tahun 1976 pengelolaan desa diserahkan kepada pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara, dan selanjutnya dilakukan pemilihan kepala desa, pemilihan kepala desa dilakukan secara langsung dan diikuti semua masyarakat desa Gunungtua Jae, berikut nama-nama kepala desa yang pernah menjabat di desa Gunungtua Jae Kecamatan panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 1990 sampai sekarang.

Tabel.1
Nama-nama Kepala Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

NO	NAMA	PRIODE	TAHUN
1.	Zakaria Hasibuan	2 X priode	1990-2000
2.	Dakhron RKT	1 X priode	2000-2005
3.	Saiful Bahri	1 X priode	2005-2010
4.	Usor Tua	1 X priode	2010-2015

b. Letak Geografis

Desa Gunungtua Jae terletak di wilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Gunungtua Lumban Pasir Kecamatan Panyabungan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Gunungtua Iparbondar Kecamatan Panyabungan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Manyabar Kecamatan Panyabungan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Gunungtua Tonga Kecamatan Panyabungan.

Luas wilayah desa Gunungtua Jae adalah seluas 183,16 Ha. Iklim desa Gunungtua Jae sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan.

c. Keadaan Penduduk

Penduduk desa Gunungtua Jae berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari provinsi sumatera utara, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain yang sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Gunungtua Jae dan hak tersebut secara

efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Gunungtua Jae mempunyai 2300 penduduk jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 1400 jiwa, dan perempuan: 900 jiwa dan 630 KK, yang terbagi dalam 4 (empat) wilayah banjar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 2
Jumlah penduduk di setiap banjar

No	Banjar Parinduri	Banjar Borotan	Banjar Tambangan	Banjar Tanagodang
1.	695 Orang	380 Orang	353 Orang	872 Orang

Sumber. Arsip Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.¹

Tabel. 3
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana	Pasca Sarjana
1.	235 Orang	195 Orang	100 Orang	70 Orang	40 Orang	20 Orang

Sumber. Arsip Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.²

Tabel. 4
Pekerjaan Penduduk Desa Gunungtua Jae

No.	Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Berkebun	Beternak
1.	220 KK	115 KK	46 KK	80 KK	146 KK	23 KK

Sumber. Arsip Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.³

¹ Arsip Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

² Arsip Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

Kondisi ekonomi masyarakat desa Gunungtua Jae secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti burh bangunan, buruh tani, petani sawah, perkebunan karet dan sawit, dan sebagian kecil di sektor-sektor formal seperti PNS, Pemda, honorer, guru, tenaga medis dan TNI/Polri, dll.⁴

2. Temuan Khusus

a. Gambaran Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun

Kepribadian adalah oganisasi dinamis dalam individu sebagai makhluk yang bersifat psiko-psikis yang menentukan penyesuain dirinya secara unik terhadap lingkungannya. Kepribadian juga merupakan keseluruhan daripada pola tingkah laku seseorang yang secara keseluruhan terintegrasikan dalam konteks sosialnya, baik itu sifat, akhlak dan perangnya di dalam lingkungannya.

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian individu. Terutama dari cara para orangtua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orangtua sering kali tanpa dibarengi pemaham mendalam tentang kepribadian. Akibatnya, mayoritas

³ Arsip Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

⁴ Arsip Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

orangtua hanya bisa mencari kambing hitam, bahwa si anaklah yang sebenarnya tidak beres, ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya.

Kepribadian anak yang ada di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dari hasil observasi peneliti sangatlah tidak baik, dikarenakan orangtua juga yang begitu sedikit mempunyai waktu yang luang untuk bersama anak-anaknya sehingga anak-anak kurang mendapatkan kasih sayang daripada orangtuanya.

Anak-anak sering kali bergaul dengan orang yang tidak sebayanya, namun ia berteman dengan orang yang umurnya jauh di atasnya. Sehingga kepribadian dan akhlak anak mudah terpengaruh dengan apa yang dilakukan oleh teman bergaulnya ataupun mudah terpengaruh oleh lingkungannya, dikarenakan kurangnya kontrol dari orangtua untuk mengawasi gerak gerik anak tersebut.

Anak yang umurnya 6-12 tahun biasanya sangat santun dan sangat sopan terhadap orang-orang yang umurnya di atasnya, namun pada kenyataannya di lapangan kepribadian anak yang umurnya 6-12 tahun sangat miris sekali. Tingkah laku anak tidak sesuai dengan umurnya, anak-anak di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal banyak yang pergi ke tempat-tempat permainan orang dewasa misalnya tempat bilyar dan tempat tempat lainnya, dari situ anak banyak mendapatkan kelakuan-kelakuan yang

belum pantas dilakukannya. Sehingga banyak anak yang melawan kepada orangtuanya.⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Yahya rangkuti tentang gambaran kepribadian anak mengatakan bahwa “ anak-anak jaman sekarang banyak yang tidak mendengarkan apa yang dibilang orangtuanya sehingga perilakunya banyak yang melanggar syari’at agama.”⁶

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa benar apa yang dikatakan oleh bapak yahya tersebut, bahwa anak-anak banyak yang membantah perkataan orangtuanya, baik di dalam rumah maupun di luar rumahnya.⁷

Dari pernyataan di atas terlihat betapa minimnya kontrol daripada orangtua, sehingga anak-anak banyak mendapatkan pelakuan-perlakuan yang kurang baik dari lingkungannya.

Bapak Qori Abdullah mengatakan bahwa “tingkah laku anak di desa Gunungtua Jae ini sangat buruk”.⁸ Hal ini sejalan dengan perkataan Bapak Abdul Wahab rangkuti mengatakan “perilaku anak di mesjid sekarang tidak teratur banyak yang ribut ketika sholat sedang berlangsung”⁹

⁵ *Observasi*, Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 10 Februari 2016.

⁶ Yahya Rangkuti. Tokoh Agama, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 19 Maret 2016.

⁷ *Observasi*, Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 20 Maret 2016.

⁸ Qori Abdullah, tokoh agama, *wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 Maret 2016.

⁹ Abdul Wahab Rangkuti, tokoh agama, *wawancara* di Gunungtua Jae, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 Maret 2016.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa perilaku anak usia 6-12 tahun banyak yang tidak sesuai dengan tingkat umurnya, bahkan kelakuan yang tidak disangka-sangka dilakukan oleh anak tersebut.¹⁰

Selanjutnya Bapak Rudi mengatakan bahwa, “anak-anak sekarang masih banyak di luar rumah padahal hari sudah larut malam tidak terkecuali anak yang masih berada di tingkat seekolah dasar (SD)”.¹¹

Dalam waktu yang sama Bapak khairul saleh mengatakan bahwa“ perilaku anak-anak jaman sekarang banyak yang tidak sesuai dengan tingkat umurnya bahkan pergaulannya banyak yang tidak beres”.¹²

Hasil observasi penulis mengatakan jelas apa yang dikatakan oleh bapak Rudi dan bapak Khairul Saleh bahwa anak-anak usia sekolah dasar banyak yang keluyuran di malam hari padahal sudah larut malam bahkan ada lagi anak yang begadang dengan orang dewasa.¹³

Selanjutnya Ibu Siti Aisyah mengatakan bahwa “anak-anak sekarang banyak yang melawan kepada gurunya ketika proses belajar mengajar

¹⁰ *Observasi*, Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 22 Maret 2016.

¹¹ Rudi, tokoh agama, *wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 Maret 2016.

¹² Khairul saleh. Aparat Desa, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 Maret 2016.

¹³ *Observasi*, Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 22 Maret 2016.

terutama ketika ingin melaksanakan sholat berjama'ah, hampir semua guru menegornya itupun tidak di pedulikannya”¹⁴

Pada waktu yang lain Ibu Roslani mengatakan bahwa. “Semakin banyaknya kedai kopi yang menyediakan tempat untuk permainan di desa ini, semakin jelek pula kelakuan anak saya baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah.”¹⁵

Hasil observasi peneliti mengatakan bahwa di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memang banyak kedai kopi yang memiliki ataupun menyediakan tempat permainan seperti tempat bilyar, kartu domino dan lain-lain.

Selanjutnya Bapak Amin mengatakan bahwa. “Orangtua di desa ini banyak yang tidak memperdulikan perkembangan anak-anaknya baik itu di dalam rumah apalagi di luar rumah, ditambah lagi dengan banyaknya permainan-permainan yang mudah di dapat di sekitar desa ini yang begitu mudah di masuki anak-anak, baik itu tempat permainan playstasion, tempat bilyar dan lain-lain yang sekarang tidak lagi di batasi siapa yang ingin memainkannya. Sehingga anak-anak di desa ini banyak yang memiliki kelakuan-kelakuan yang tidak baik, memiliki akhlak yang jelek yang tidak sewajarnya di miliki oleh seorang anak yang berada di tingkat sekolah dasar.”¹⁶

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa anak-anak di desa Gunungtua Jae ini memiliki kepribadian yang tidak baik, sehingga perilakunya banyak yang melanggar syariat agama Islam terutama dalam hal beribadah, anak-anak

¹⁴ Siti Aisyah. Guru Madrasah, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21 Maret 2016.

¹⁵ Roslani. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 25 Maret 2016.

¹⁶ Amin. Tokoh Agama, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 27 Maret 2016.

susah kali untuk di ajak untuk melaksanakan sholat berjamaah karena sudah keasyikan bermain di luar rumah tanpa pengontrolan dari orangtua sendiri.

b. Pola Bimbingan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan paling utama terhadap anak anaknya, karena sikap dan cara yang diberikan dan dilakukan orangtua merupakan bimbingan formal maupun informal. Setiap anak yang pertama kali mendapat perlindungan, perhatian dan bimbingan yang mempengaruhi perkembangan anak adalah dari keluarga. Untuk itu orangtua harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Kondisi keluarga ataupun lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Orangtua yang memiliki pengetahuan akan mudah untuk memberikan didikan yang layak bagi anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dahron mengatakan bahwa “Beliau tidak mempunyai waktu yang luang untuk mendidik anak-anaknya, dikarenakan kesibukannya untuk bekerja di luar rumah, pagi-pagi sekali saya harus berangkat ke kebun dan sore hari saya baru pulang ke rumah.”¹⁷

¹⁷ Dahron. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 29 Maret 2016.

Dalam waktu yang sama Bapak Puli mengatakan bahwa “Beliau juga tidak memiliki waktu yang luang untuk mendidik anak-anaknya karena kesibukan mencari nafkah keluarga di luar rumah”.¹⁸

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa orangtua di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani dan penderes.¹⁹

Selanjutnya Bapak Hasbi dan Bapak Erwan mengatakan bahwa “Saya sangat sedikit mempunyai waktu untuk bersama-sama dengan anak-anak karena saya harus pergi mencari nafkah keluarga dan ketika pulang di sore hari saya sangat merasakan kecapean sehingga saya istirahat langsung”²⁰

Bapak Muhammad Rum Mengatakan bahwa beliau jarang sekali mengajarkan akidah kepada anak-anaknya karena disibukkan dengan pekerjaannya, beliau hanya mengharapkan dari sekolah saja.²¹

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibu Afriani mengatakan “waktu malam hari adalah waktu untuk bersama anak-anak, akan

¹⁸ Puli, Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 29 Maret 2016.

¹⁹ *Observasi*, Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 30 Maret 2016.

²⁰ Hasbi, Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 02 April 2016.

²¹ Muhammad Rum, Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 02 April 2016.

tetapi saya keseringan menggunakannya untuk beristirahat karena saya sangat merasa kecapean mencari nafkah keluarga di siang harinya”²²

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa orangtua kurang memiliki waktu yang luang dan kesempatan untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya supaya memiliki kepribadian yang baik. Pendapat ini sejalan dengan wawancara saya dengan saudara Ismail yang mengatakan “Orangtua saya terlalu sibuk dengan pekerjaannya untuk mencari kebutuhan dalam keluarga, sehingga saya jarang mendapat kesempatan untuk memperoleh waktu yang luang dari orangtua saya.”²³

Muhammad Indra dan Hidayat Lubis juga mengatakan bahwa “saya tidak pernah di ajari orangtua saya untuk sholat dengan benar, dan orang tua saya jarang sekali menanyai tentang sekolah saya”²⁴

Observasi peneliti melihat anak-anak keseringan bermain di luar rumah semenjak pulang sekolah, baik itu di siang hari maupun di malam hari, banyak anak yang mudah sekali dipengaruhi oleh lingkungan karena keseringan di luar rumah daripada di dalam rumah.

²² Afriani. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 04 April 2016.

²³ Ismail. Anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 06 April 2016.

²⁴ Muhammad Indra dkk. Anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 06 April 2016.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa orangtua sibuk dengan pekerjaanya dan anak pun sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah sehingga menjadikan anak memiliki kepribadian yang jelek maupun tingkah laku yang tidak baik.

Pendapat yang hampir sama juga datang dari saudari Lisa rangkuti mengatakan bahwa “ Ketika malam saya jarang sekali di tanyakan orangtua saya tentang keadaan saya baik itu mengenai sekolah ataupun tidak.”²⁵

Dalam waktu yang sama juga wawancara saya dengan saudara Muhammad Ibrahim “Saya tidak pernah di pedulikan orangtua saya baik itu saya berangkat sekolah maupun pulang sekolah selalu begitu-begitu saja, pergi, pergi dan pulang pulang saja”.²⁶

Selanjutnya saudara Riski Fahlefi mengatakan bahwa “ Orangtua saya tidak pernah menghukum saya walaupun masuk rumah jam 11 malam”.²⁷

Pengamatan peneliti mengatakan bahwa ada orangtua yang menghukum anaknya, dan ada pula orangtua yang membiarkannya begitu saja sehingga anak yang di biarkan begitu saja semakin meraja lela.²⁸

Dari keterangan di atas hasil wawancara dengan anak usia 6-12 tahun bahwa anak jarang mendapat bimbingan ataupun arahan dari orangtua, bahkan orangtua tidak pernah memberikan hukuman kepada anaknya yang tidak

²⁵ Lisa Rangkuti. Anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 06 April 2016.

²⁶ Muhammad Ibrahim. Anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 06 April 2016.

²⁷ Anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 08 April 2016.

²⁸ *Observasi*, Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 09 April 2016.

melaksanakan sholat disebabkan orangtua sibuk untuk mencari kebutuhan hidup keluarga, sekalipun ada waktu yang luang dipergunakan untuk beristirahat.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan saudara Erwin Nasution mengatakan bahwa, “saya jarang sekali diperhatikan orangtua, sehingga saya terpengaruh sama teman-teman yang lain.”²⁹ Dalam waktu yang sama juga hasil wawancara saya dengan saudara Muhammad Zakki mengatakan bahwa. “Saya jarang sekali diperhatikan orangtua saya karena mereka sibuk untuk bekerja.”³⁰

Selanjutnya saudari Fadilah nasution mengatakan bahwa “Orangtua saya tidak pernah menghiraukan bagaiman sekolah saya, siapa teman-teman saya, dan orangtua saya juga tidak pernah menghukum saya apabila saya salah”³¹

Waktu luang orangtua sangat dibutuhkan untuk mendidik anak, yang harus diperhatikan agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, dan agar tetap konsisten terhadap apa yang diajarkan oleh orangtuanya mulai dari sejak dini hingga selamanya, Sehingga anak memiliki kepribadian yang seperti kita harapkan

²⁹ Erwin Nasution. Anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 10 April 2016.

³⁰ Muhammad Zakki. Anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 10 April 2016.

³¹Fadilah Nasution. Anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 12 April 2016.

Dalam waktu yang lain wawancara saya dengan Ibu Enniwati mengatakan bahwa “ Saya selalu memberikan hukuman kepada anak saya apabila tidak masuk rumah di waktu sholat maghrib, sehingga anak saya takut dengan saya.”³²

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Bapak Erman mengatakan bahwa “Saya selalu membuat peraturan peraturan di dalam rumah, sehingga siapa yang melanggarnya akan mendapat hukuman karena menurut saya dengan menghukum anak akan membuatnya menjadi lebih baik. ”³³

Observasi peneliti di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa orangtua di desa tersebut tidak semua sama sekali yang membiarkan anaknya begitu saja, namun ada juga orangtua yang selalu memimpin anak-anaknya. Seperti memberikan hukuman dan membuat semua peraturan-peraturan untuk tidak di langgar.³⁴

Dari penjelasan di atas menggambarkan bahwa orangtua selalu mengekang daripada anak-anaknya sehingga anak-anak susah untuk bergaul dengan orang lain.

Selanjutnya saudari Siti Mutiah mengatakan bahwa “ Orangtua saya selalu menghukum saya apabila saya tidak belajar di malam hari”, dalam waktu yang

³² Enniwati. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 13 April 2016.

³³ Erman. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 14 April 2016.

³⁴ *Observasi*, Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 15 April 2016.

sama saudara Ahmad Ansari mengatakan “ Bapak saya selalu menunggu saya untuk masuk rumah pada waktu sholat maghrib, apabila saya terlambat masuk, maka saya selalu kena marahi bahkan kena tampar oleh bapak”.³⁵

Dari hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa orangtua sangat memperhatikan perkembangan anak-anaknya, dimana orangtua selalu memberikan peraturan-peraturan di dalam rumah, sehingga siapa yang melanggar daripada peraturan tersebut akan diberikan hukuman.

Pada kesempatan yang lain wawancara saya dengan Ibu Rodiah mengatakan bahwa “ Saya selalu mengontrol anak saya sama siapa dia bergaul, dan bagaimana belajarnya, dan saya tidak pernah menghukum anak saya ketika ia salah namun saya selalu menegurnya.”³⁶

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibu Gabe rangkuti mengatakan bahwa “setiap anak saya pulang sekolah, saya selalu menanyakannya apakah ia ada kesulitan dalam belajarnya sehingga saya selalu mengetahui perkembangan anak saya”³⁷

Selanjutnya hasil wawancara saya dengan saudara Ahmad Zulfikri dan Muhammad Rafa mengatakan bahwa “ Orangtua saya selalu menyemangati saya dalam hal belajar dan selalu mengontrol saya sama siapa saja saya

³⁵ Siti Mutiah. Anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 16 April 2016.

³⁶ Rodiah. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 17 April 2016.

³⁷ Gabe. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 17 April 2016.

berteman di luar rumah, dan orangtua saya tidak pernah menghukum saya, akan tetapi selalu menegur saya apabila saya berbuat salah.”³⁸

Dari hasil wawancara di atas orangtua terlihat sangat peduli terhadap perkembangan anaknya dan selalu menegurnya apabila melakukan kesalahan-kesalahan.

Selanjutnya hasil wawancara saya dengan Bapak Khairul Saleh, Bapak Armansyah dan Bapak Timbul Nasution mengatakan bahwa “saya tidak pernah menghukum anak saya dengan langsung walaupun dia berbuat salah, saya selalu berikan dia kesempatan untuk berbicara kenapa dia terlambat masuk rumah atau berbuat salah lainnya, apabila alasannya tepat maka saya tidak akan menghukumnya.”³⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti memang ada juga orangtua yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membela diri, karena menurut orangtua itu sendiri bahwa anak terkadang mempunyai alasan yang jelas kenapa ia bertindak begitu.⁴⁰

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa orangtua dan anak sama-sama mempunyai hak untuk membela diri, kenapa dia bertindak sesuatu dikarenakan

³⁸ Ahmad Zulfikri, Muhammad Rafa. Anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 19 April 2016.

³⁹ Khairul saleh, Armansyah dan Timbul nasution. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 17 April 2016.

⁴⁰ *Observasi*, Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 18 April 2016.

dia mempunyai alasan yang jelas. Orangtua bersifat demokrasi terhadap anaknya karena orangtua beranggapan anak juga berhak membela diri.

Pendapat-pendapat yang di berikan oleh informen di atas serta hasil observasi peneliti di lapangan, penulis menemukan bahwa orangtua yang memberikan bimbingan otoriter ada 3 keluarga, yang memberikan bimbingan demokrasi ada 5 keluarga dan yang memberikan bimbingan permisif ada 7 keluarga.

Dari keterangan di atas terlihat jelas bahwa pola bimbingan yang diberikan orangtua kepada anaknya di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal lebih banyak memberikan pola bimbingan permisif.

c. Upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua agar anaknya memiliki kepribadian yang baik.

Setiap orangtua menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang baik, memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak yang baik pula. Begitu juga dengan para orangtua di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berupaya membuat dan meningkatkan kepribadian anaknya agar menjadi lebih baik, mulai dari kecil hingga selamanya. Berikut ini akan dipaparkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh para orangtua agar anak-anaknya memiliki kepribadian yang baik di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Ibu Afriani, Ibu Sahara dan Ibu Rodiah mengatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukannya adalah “ saya menyekolahkan anak saya ke Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) dan pada malam harinya menyuruhnya mengaji ke pengajian malam. ”⁴¹

Observasi peneliti mengatakan bahwa apa yang dikatakan oleh Ibu Afriani, Sahara dan Ibu Rodiah itu benar bahwa banyak orangtua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI).⁴²

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa orangtua berusaha untuk menjadikan anaknya memiliki kepribadian yang baik, karena pokok materi yang ada di dalam sekolah Madrasah Tarbiyah Islamiyah tersebut adalah akhlak.

Selanjutnya Bapak Dahron mengatakan bahwa upaya yang dilakukannya adalah “ Saya selalu menasehati anak-anak saya ketika anak saya berbuat salah ”⁴³ pendapat yang sama dikemukakan oleh bapak Erman mengatakan “ saya selalu menasehati anak saya secara langsung apabila melihat anak-anak melakukan perilaku yang tidak baik. ”⁴⁴

Pengamatan saya di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa tidak semua orangtua melakukan ataupun memberikan hukuman kepada anak-anaknya, namun ada

⁴¹ Afriani, Sahara dan Rodiah. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 17 April 2016.

⁴² *Observasi*, Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 18 April 2016.

⁴³ Dahron. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 23 Maret 2016.

⁴⁴ Erman. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 14 April 2016.

juga orangtua yang selalu memberikan nasehat ataupun teguran kepada anak-anaknya baik itu secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa orangtua selalu berupaya untuk menjadikan anaknya memiliki kepribadian yang baik.

Dalam kesempatan waktu yang lain wawancara saya dengan Ibu Gabe dan Ibu Roslani mengatakan bahwa “ Saya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak saya, misalnya dalam hal beribadah saya selalu mengajaknya untuk sholat berjamaah kalau ada kesempatan waktu ”.⁴⁶

Selanjutnya Ibu Enniwati mengatakan bahwa “ Saya selalu memberikan arahan kepada anak saya jika nak saya salah”.⁴⁷ Bapak Hasbi mengatakan bahwa usaha yang dilakukan beliau dalam membentuk kepribadian anaknya adalah “ selalu mengantisipasi pergaulan anak-anaknya”.⁴⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa cara orangtua ataupun upaya yang dilakukan oleh para orangtua kepada anaknya untuk memiliki kepribadian yang baik yaitu menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah dan kepengajian malam, ada juga yang selalu mengontrol pergaulan anak-anaknya dan selalu menasehati anaknya apabila melakukan kesalahan-kesalahan

⁴⁵ *Observasi*, Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 15 April 2016.

⁴⁶ Gabe dan Roslani. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 17 April 2016.

⁴⁷ Enniwati. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 13 April 2016.

⁴⁸ Hasbi. Orangtua anak, *Wawancara* di Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 02 April 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat di peroleh kesimpulan yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak usia 6-12 tahun di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

1. Kepribadian yang dimiliki anak umur 6-12 tahun di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal kurang baik dikarenakan kurangnya kontrol orangtua terhadap perkembangan anak.
2. Pola bimbingan orangtua dalam membentuk kepribadian anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu, yang bersifat mengalah atau permisif sebanyak 46,66 %, yang bersifat demokrasi 33,34 % dan yang bersifat otoriter sebanyak 20%.
3. Upaya yang dilakukan oleh para orangtua dalam menjadikan anaknya memiliki kepribadian yang baik memiliki banyak ragam, diantaranya: ada yang menyekolahkan ke madrasah, pengajian malam, memberikan contoh yang baik memberikan arahan dan nasehat juga. Akan tetapi kebanyakan orangtua memberikannya dengan nasehat, karena mereka beranggapan dengan memberikan nasehat menjadikan anaknya selalu taat dengan peraturan-peraturan.

B. Saran saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada aparat desa hendaknya melakukan tindakan keras dengan perda-perda yang ada, yaitu dengan larangan berjudi ataupun tempat-tempat permainan yang begitu mudah di dapatkan di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Kepada para orangtua selalulah mengontrol daripada perkembangan anak-anaknya baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah, dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak-anaknya sehingga anak-anaknya tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar.
3. Kepada anak agar selalu mendengarkan arahan orangtua, jangan selalu membantah pada orangtua. Karena nasehat yang diberikan oleh orangtua adalah nasehat yang baik untuk kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Razak Husain, *Hak Anak Dalam Islam*, Semarang: Fikahati Aneska, 2000.
- Abudin Nata, *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Abu bakar M.luddin, *Psikologi Konseling*, Bandung: Citapustaka, 2011.
- Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2014.
- Ahmad Hasym, *Mukhtarul Hadits*, Surabaya: Hidayah, 1948.
- Bandingan Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta:Balai Pustaka, 2001.
- _____ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Djoko widagho, *ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gelora aksara pratama, 1980.
- Heri Noer Aly dan Munzier, *watak Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, 2003.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Intan, [Http://kmmtp.lifeme.net/t45](http://kmmtp.lifeme.net/t45), *cirri-ciri pribadi muslim*, diakses pada senin 13 Juni 2016, pukul 21:22 wib.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet-14, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- James Julian M. dan Jhon Alfred, *Belajar Kepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008.

- Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Lawrence A. Pervin dkk, *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2010.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Paul Henry Dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: menara mas offset, 1994.
- Sayyid Mujtaba Musafi Hari, *Psikologi Islam*, Bandung,: Pustaka Hidayah, 1990.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Yogyakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Syaiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 2000.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pasar Minggu: Pustaka Pirdaus, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta Bulan Bintang, 1970.

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal yang di Observasi	Pengamatan
1	Gambaran Kepribadian anak umur 6-12 tahun	<ol style="list-style-type: none">1. Baik2. Kurang baik3. Tidak Baik
2	Penanaman ketauhidan kepada diri anak	<ol style="list-style-type: none">1. Maksimal2. Kurang maksimal3. Tidak maksimal
3	Sholat anak	<ol style="list-style-type: none">1. Selalu menyuruh anak sholat2. Jarang menyuruh anak sholat3. Tidak mau tau tentang sholat anak
4	Cara mendidik orangtua	<ol style="list-style-type: none">1. Otoriter2. Demokrasi3. Permisif
5	Menghukum anak ketika melakukan kesalahan	<ol style="list-style-type: none">1. Selalu memberikan hukuman2. Meminta penjelasan anak3. Membiarkan anak begitu saja
6	Menghormati orangtua	<ol style="list-style-type: none">1. Selalu menghormati orangtua2. Kurang menghormati orangtua

		3. Tidak menghormati orangtua
7	Kelakuan anak kepada orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik 2. Kurang baik 3. Tidak baik
8	Sopan santun anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu sopan santun 2. Kurang sopan santun 3. Tidak bersopan santun
9	Upaya yang dilakukan orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyekolahkan anak ke madrasah dan selalu memperhatikannya 2. Menyekolahkan anak ke madrasah tapi kurang memperhatikannya 3. Menyekolahkan anak ke madrasah namun tidak memperhatikannya 4. Tidak menyekolahkan anaknya ke madrasah dan tidak memperhatikan anaknya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : MUHAMMAD RIDWAN
Nim : 12 120 0098
Tempat Tanggal Lahir : Gunungtua, 11 Juni 1993
Alamat : Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal.

2. Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Najamuddin
Ibu : Herlina Hasibuan
Pekerjaan : Bertani
Alamat : Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal.

3. Pendidikan
 - a. SD Negeri Gunungtua Tamat Tahun 2006
 - b. SMP Negeri 2 Panyabungan Tamat Tahun 2009
 - c. SMK Negeri 2 Panyabungan Tamat Tahun 2012
 - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012



Kantor Sekretariat desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan Bapak sekretaris desa di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan tokoh agama di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan tokoh agama di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan orang tua anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan orang tua anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan orang tua anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal



Wawancara dengan anak di desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DESA GUNUNGTUA JAE
KECAMATAN PANYABUGAN**

Surat Keterangan

Nomor: / 2038 / KDGJ / 2016

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : **KHAIRUL SALEH**
Pekerjaan : Sekretaris Desa
Alamat : Desa Gunungtua Jae

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama : **MUHAMMAD RIDWAN**
Nim : 12 120 0098
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan
Konseling Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Benar telah melaksanakan penelitian di Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kab. Mandailing Natal dengan judul : “ **Pola Bimbingan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal** ” dan telah melakukan pengamatan Kepribadian anak pada bulan-bulan sebelumnya.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI :

GUNUNG TUA JAE

PADA TANGGAL : 20 Mei 2016

a.n.Kepala Desa Gunungtua Jae

Sekdes

KHAIRUL SALEH

Nip. 19780420 200906 1 001